

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wonodadi Blitar dan juga untuk menjelaskan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini.

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Pada tanggal 19 September 2016, peneliti dan rekan sejawat bersilaturahmi (belum membawa surat izin penelitian secara resmi dari kampus) ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wonodadi Blitar untuk menemui Bapak Idham Kholid selaku Kepala Madrasah, untuk meminta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah yang beliau pimpin. Kepala Madrasah menyambut baik niat kami dan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian di Madrasah tersebut, kemudian peneliti menyampaikan keinginannya untuk melakukan penelitian di kelas atas yaitu di kelas V. Kepala sekolah memberikan izin dan persetujuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas tersebut dan penelitian akan dilakukan setelah pelaksanaan seminar proposal.

Setelah mengadakan seminar proposal pada hari Rabu tanggal 28 September 2016, yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari jurusan PGMI dan 1 orang mahasiswa dari jurusan PAI serta seorang dosen pembimbing. Pada hari Kamis 24 Oktober 2016, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi, pada hari Rabu 26 Oktober 2016, peneliti ditemani teman sejawat mengadakan pertemuan dengan kepala Madrasah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian secara resmi untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Darussalam Wonodadi Blitar tersebut. Berdasarkan kesepakatan sebelumnya dengan kepala madrasah dan peneliti, penelitian akan diadakan di kelas V. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas V dengan maksud minta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas beliau dan membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran dari kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru kelas V, yaitu Ibu Af'idatur Rofi'ah selaku wali kelas V dan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti terlebih dahulu bertemu dengan Ibu Af'idatur Rofi'ah selaku wali

kelas V untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas tersebut, beliau pun memberikan izin kepada peneliti. Setelah itu peneliti diminta untuk menemui Ibu Khusnul Khotimah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara langsung agar peneliti dapat lebih mudah untuk melakukan penelitiannya. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Beliau langsung menerima dan menanyakan bagaimana rencana penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pokok bahasan pada bab 4 Hadits tentang menyayangi anak yatim. Peneliti memulai berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik, serta bagaimana sikap dan perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Data yang diperoleh dari guru kelas V yaitu pelajaran Al-Qur'an Hadits diajarkan pada hari Sabtu jam ke-7 dan 8 (10.30-11.30 WIB), jumlah peserta didik di kelas V sebanyak 24 peserta didik, dengan rincian 7 laki-laki dan 17 perempuan. Latar belakang peserta didik bermacam-macam, sedangkan untuk perilaku dan sikap peserta didik di kelas juga bermacam-macam, ada yang selalu memperhatikan saat

pembelajaran berlangsung namun ada juga yang selalu ramai dengan temannya yang akibatnya tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Khusnul Khotimah (guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Oktober 2016 bertempat di depan ruang guru.

#### **Gambar 4.1 Wawancara Peneliti dengan Guru Pelajaran Al-Qur'an**

##### **Hadits**

P	: Bagaimana pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MI Darussalam ini ?
G	: Sebenarnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini sudah cukup baik pada hafalan surat-surat pendek, tapi kalo mereka diminta mengerjakan soal itu masih cenderung bingung, dan tidak begitu sesuai dengan materi.
P	: Bagaimana karakter peserta didik kelas V MI Darussalam ini ?
G	: Mereka itu sulit untuk tetap berkonsentrasi ketika saya menjelaskan materi. Ada yang bermain nggak bisa diam, ada yang diam saja, kepalanya ditaruh bangku, ada yang cerita sendiri sama teman lainnya.
P	: Apa saja teknik yang sering Ibu guru terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?
G	: Selama ini yang saya terapkan seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Lebih sering penugasan.
P	: Apa yang menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?
G	: Karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di akhir jam, sering kali peserta didik sudah tidak ada semangat dalam pembelajaran, kurang konsentrasi dan mengantuk.
P	: Bagaimana cara belajar peserta didik? Apakah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ?
G	: Relatif, ada yang suka dalam keadaan sunyi, ada yang sambil gerak nggak mau diam. Saya selingi dengan menggunakan semua gaya belajar mereka.
P	: Selama mengajar, bagaimana cara Ibu untuk memberikan motivasi pada peserta didik ?
G	: Paling saya bilang "ayooo konsentrasi !, dilihat bukunya !"
P	: Bagaimana cara Ibu untuk membangkitkan motivasi yang ada pada diri peserta didik ?

- G : Biasanya saya suruh mengerjakan soal dan ditulis dipapan tulis, saya suruh hafalan didepan.
- P : Apakah peserta didik cukup diberikan motivasi ?
- G : Belum begitu.
- P : Bagaimana pengaruh motivasi yang Ibu berikan terhadap hasil belajar peserta didik ?
- G : Cukup berpengaruh, siapa yang saya suruh maju itu biasanya ketika mengerjakan soal akan ingat.
- P : Apakah Ibu pernah menerapkan metode *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?
- G : Belum pernah.
- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik dibandingkan mata pelajaran yang lain ?
- G : Kalau dibandingkan mata pelajaran agama yang lain masih rendah apalagi dibanding Fiqh.
- P : Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits pokok bahasan Hadits menyayangi anak yatim ?
- G : Ini yang paling sulit dibanding lainnya, kalau surat-surat pendek itu setiap hari dihafalkan tapi kalau hadits itu perlu dijelaskan berulang ulang. Dan nilainya masih banyak yang mendapat dibawah KKM.
- P : Apa yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran ?
- G : Telaten dan sabar.

**Keterangan :**

P : Peneliti

G : Ibu Khusnul Khotimah (guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya pada materi Hadits tentang menyayangi anak yatim masih banyak anak yang nilainya masih rendah. Hal ini dikarenakan motivasi peserta didik dalam pembelajaran masih sangat rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Model yang digunakan dalam pembelajaran belum ada variasi sehingga peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan lalu mereka melampiaskan dengan ramai bersama temannya, secara

tidak langsung hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sebelumnya peneliti telah melaksanakan observasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan fakta-fakta bahwa :

- a. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab
- b. Meminta peserta didik mengerjakan soal-soal dan menghafal
- c. Terlihat juga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang telah diajarkan di kelas V sudah sampai materi Surat Al-'Alaq. Sedangkan peneliti mengambil materi bab sebelumnya yaitu Hadits tentang menyayangi anak yatim. Beliau mengizinkan untuk melakukan penelitian pada materi Hadits tentang menyayangi anak yatim ini karena ini adalah materi terakhir untuk semester ganjil. Berdasarkan saran dari Ibu Khusnul Khotimah, disepakati waktu untuk mengadakan penelitian yaitu hari Kamis tanggal 27 Oktober 2016.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau

belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 sampai 2 pertemuan, tergantung kondisinya. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

**a. Rancangan *Pre Test***

*Pre test* dirancang dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan mengetahui pra syarat sebelum melakukan tindakan. Pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2016 peneliti datang kembali ke MI Darussalam Wonodadi Blitar untuk mengadakan pengamatan di kelas V. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas V yang akan dijadikan subjek penelitian. Pada awal pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik kelas V dan menyampaikan rencana peneliti yang akan dilaksanakan di kelas V tersebut. Peneliti berharap peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti biasanya ketika pembelajaran bersama dengan Ibu Khusnul Khotimah.

### b. Pelaksanaan *Pre Test*

Pada hari ini pula peneliti memberikan *pre test* tentang materi pra syarat dalam materi Hadits tentang menyayangi anak yatim. *Pre test* berlangsung selama 20 menit. *Pre test* terdiri atas 10 soal, dimana 5 soal berupa soal isian singkat. Pada pelaksanaan *pre test* ini terlihat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena sebelumnya tidak diberi tahu akan diadakannya *pre test* ini.

### c. Hasil *Pre Test* dan Observasi *Pre Test*

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan Hadits tentang menyayangi anak yatim kelas V dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Test* (Tes Awal)**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	AQA	P	100	✓	
2	AAA	P	80	✓	
3	DASL	P	80	✓	
4	DP	L	70		✓
5	DAS	P	50		✓
6	ESA	L	60		✓
7	HNR	P	80	✓	
8	HNA	L	60		✓
9	ITM	P	40		✓
10	JN	P	80	✓	
11	LMM	P	80	✓	
12	MAAR	L	80	✓	
13	MNS	L	40		✓
14	MSO	P	90	✓	
15	MFF	L	50		✓
16	MR	L	40		✓
17	MFA	L	30		✓
18	NIA	P	90	✓	
19	NN	P	90	✓	

20	PNF	P	80	✓	
21	RDP	P	90	✓	
22	RM	P	50		✓
23	RA	P	90	✓	
24	ZAP	P	60		✓
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1660</b>	<b>13</b>	<b>11</b>
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>69.16</b>		

**Keterangan :**

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *pre test* yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah ditetapkan MI Darussalam Wonodadi Blitar adalah 75. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 13 peserta didik, sedangkan 11 peserta didik belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 24 peserta didik. Maka prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Ketuntasan : } P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{13}{24} \times 100 \% = 54.16 \%$$

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dengan prosentase 54.16% dan nilai rata-rata peserta didik 69.16. Sedangkan ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 75 %. Maka sangat diperlukan perbaikan model pembelajaran, cara

penyampaian pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada *pre test*, dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dikelas. Oleh karenanya perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Diharapkan dengan adanya penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* ini, terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan sesudah diadakannya penerapan model ini.

#### **d. Refleksi *Pre Test***

Dari hasil *pre test* dapat disimpulkan bahwa dengan metode ceramah dan hafalan saja kurang mengena dalam pembelajaran Hadits menyayangi anak yatim. Selain tidak adanya metode dan model pembelajaran yang menarik menyebabkan peserta didik kurang semangat dan antusias dalam belajar, tingkat konsentrasi yang rendah dan daya ingat peserta didik kurang tajam dan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan masih banyak yang merasa kesulitan. Sehingga

mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menyikapi hasil dari *pre test* yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut :

- 1) Perlu adanya persiapan yang matang dalam pembelajaran terkait materi pembelajaran, yaitu mengenai metode pembelajaran dan model pembelajaran
- 2) Keprofesionalan guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan metode dan model yang tepat agar nantinya motivasi dan hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Peneliti mengharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini mampu meningkatkan motivasi hasil belajar peserta didik
- 4) Pemberian motivasi yang terus menerus secara intens akan membangkitkan kesadaran pada diri peserta didik serta dapat membangun kepercayaan diri pada peserta didik
- 5) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti melakukan *pre test* maka rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Hadits menyangi anak yatim.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 28 dan 29 Oktober 2016, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* I. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Hadits menyanggahi anak yatim. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti (guru), lembar observasi peserta didik, pengamatan kerjasama peserta didik, pengamatan keaktifan peserta didik dan catatan lapangan serta menyiapkan dokumentasi (kamera)
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V dan teman sejawat

- 6) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- 7) Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model *Make a Match* yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 8) Mempersiapkan soal *post test* I yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2 yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi 2 pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

##### **1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 Oktober 2016 pukul 07.30 – 08.40. Pertemuan ini peneliti ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai *observer*. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat (*observer*) dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, *observer* melakukan observasi sesuai lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. *Observer* mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. *Observer* mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Materi pada pertemuan I adalah Hadits tentang menyayangi anak yatim.

### ***Kegiatan Awal***

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak berdo'a bersama-sama dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengondisikan kelas agar siap memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan peneliti adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi hadits menyayangi anak yatim untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Berikut ini adalah cuplikan tanya jawab yang dilakukan peneliti (guru) dengan peserta didik :

### **Gambar 4.2 Tanya Jawab Peneliti dan Peserta Didik saat Proses**

#### **Pembelajaran**

Guru :	Anak-anak hari ini kita akan mempelajari lagi tentang hadits menyayangi anak yatim yang kemarin sudah dipelajari ya sebelum UTS. Nah semuanya sudah hafal haditsnya ?
PD :	Lupa bu... ( menjawab ragu-ragu dan tidak semua peserta didik menjawab)
Guru :	Ada yang masih hafal ?
PD :	Zahwa bu zahwa
Guru :	Bagus... ayo coba zahwa maju kedepan ibu pengen mendengarkan apa betul masih hafal !
PD :	Emoh bu.. (Zahwa tidak mau untuk maju kedepan)
Guru :	Ya sudah. Kalian masih ingat kandungan dari hadits

	menyayangi anak yatim tersebut ?
PD	: Tidak boleh menyakiti anak yatim bu...
Guru	: Benar... Terus dengan siapa kita akan hidup nanti disurga jika kita menyayangi anak yatim ?
PD	: ???? (tidak ada yang menjawab)
Guru	: Ya sudah... sekarang Ibu mau tanya lagi, siapa yang bisa menjawab angkat tangan , Nabi Muhammad mengibaratkan seperti apa orang menyayangi anak yatim ?
PD	: ( tidak ada yang mau menjawab)
Guru	: Ya sudah.... tolong sekarang perhatikan penjelasan bu guru. Dan seterusnya.

### ***Kegiatan Inti***

Peneliti menggali kemampuan awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tentang ayat ataupun makna perkata dari hadits menyayangi anak yatim tersebut. Kemudian memasuki kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan membacakan terlebih dahulu hadits menyayangi anak yatim tersebut beberapa kali beserta terjemahnya. Setelah itu meminta kepada seluruh peserta didik untuk membaca hadits menyayangi anak yatim tersebut secara bersama-sama dan keras. Membaca pun diberikan variasi, misalkan anak perempuan membaca ayatnya kemudian anak laki-laki terjemahnya dan sebaliknya. Meminta mereka mengulang bacaannya hingga beberapa kali agar mereka setengah hafal. Setelah mereka selesai membaca peneliti menunjuk salah satu peserta didik untuk maju kedepan dan melafalkan hadits tentang menyayangi anak yatim tersebut. Membangun rasa percaya diri pada peserta didik bahwa semua pasti bisa selagi mau mencoba.

Setelah itu peneliti menjelaskan isi kandungan yang ada dibuku dengan bercerita tentang bagaimana Rasulullah menyayangi anak yatim dengan harapan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat meneladani sifat Rasulullah. Diceritakan dari sahabat Annas bin Malik bahwa pada suatu ketika Rasulullah SAW pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat idul fitri. Sedangkan didepan masjid banyak anak-anak kecil yang sedang bermain. Namun, seorang anak kecil dengan memakai pakaian kusut memandangi mereka sambil menangis. Rasulullah SAW segera mendekatinya dan bertanya “Wahai anak kecil, mengapa kamu menangis dan tidak ikut bermain dengan mereka?”. Anak kecil tersebut belum mengetahui bahwa seseorang yang bertanya kepadanya adalah Rasulullah SAW. Sambil bersedih anak kecil tersebut menjawab “Wahai tuan, ayahku telah gugur dalam sebuah peperangan bersama Rasulullah. Kemudian ibuku menikah dengan orang lain, ia memakan hartaku dan suaminya mengusirku dari rumahku. Aku tidak mempunyai makan, minum, pakaian atau pun rumah. Setiap kali aku memandangi anak-anak kecil yang ayahnya masih hidup, aku teringat musibah ayahku, karena itu aku menangis.” Kemudian Rasulullah SAW memegang tangan anak kecil tersebut dan berkata “Wahai anak kecil, apakah kamu ridlo kepadaku jika aku menjadi ayahmu, Aisyah menjadi ibumu, Ali menjadi pamanmu, Hasan dan Husain menjadi keponakanmu dan Fatimah menjadi saudaramu?”. Mendengar

perkataan tersebut, anak kecil itu baru mengetahui bahwa orang yang berbicara padanya adalah Rasulullah SAW. Kemudian ia berkata “ Mengapa aku tidak ridlo wahai Rasulullah ?”. kemudian Rasulullah SAW membawa anak kecil tersebut kerumah beliau. Rasulullah memberinya beberapa pakaian bagus, memberinya makan, mendandaninya dan memberinya wangi-wangian. Kemudian terjadi komunikasi antara peneliti dengan peserta didik.

**Gambar 4.3 Tanya Jawab Peneliti dan Peserta Didik saat Proses Pembelajaran**

PD	: Bagaimana bu lanjutannya ? (peserta didik terlihat penasaran)
Guru	: Hayoo siapa yang pernah mendengar cerita ini ?
PD 1	: Saya pernah bu !
PD 2	: Belum pernah bu !
Guru	: Ayo tadi yang bilang pernah, bagaimana kelanjutannya ?
PD	: Lupa o bu .. (terlihat peserta didik mencoba untuk mengingat-ingat kembali)
Guru	: Ya sudah.. nanti kalian cari ya di internet bagaimana kelanjutannya ceritanya !
PD	: Iyaa bu ...

Dalam menyampaikan materi, peneliti tidak hanya menggunakan ceramah saja, namun menggunakan model *Make a Match*, karena diharapkan dari penerapan model ini suasana pembelajaran di kelas akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena ada unsur permainannya. Peneliti juga berusaha membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif menjawab dan bertanya dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermanfaat dan bermakna.

Selanjutnya peneliti membagikan potongan-potongan kartu yang terdiri dari kartu ayat dan kartu terjemah kepada seluruh peserta didik secara acak. Kemudian meminta peserta didik untuk mengamati secara seksama kartu yang mereka dapat dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan kartu yang didapat, yaitu kelompok ayat dan kelompok terjemah. Kemudian meminta peserta didik untuk mencari pasangan yang sesuai dari kartu ayat dengan kartu terjemahnya. Peneliti meminta peserta didik yang dapat menemukan pasangan kartunya dengan cepat dan tepat untuk maju ke depan kelas untuk membacakan didepan teman yang lain. Begitu seterusnya hingga semua peserta didik dapat menemukan pasangannya masing-masing. Dengan penerapan model ini peserta didik akan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya peserta didik akan merasa senang karena dalam penerapan model ini mengandung unsur permainan.

#### ***Kegiatan Akhir***

Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *post test* siklus I, oleh karena itu peneliti meminta peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah

disampaikan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

## **2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2016 pukul 10.30 - 11.40. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

### ***Kegiatan Awal***

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan *observer* memasuki ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah terlebih dahulu serta tidak lupa melakukan presensi.

### ***Kegiatan Inti***

Memasuki kegiatan ini peneliti melanjutkan pembahasan terkait cerita teladan Rasulullah tentang menyayangi anak yatim. Pada suatu hari anak kecil tersebut keluar rumah dengan tertawa dan perasaan yang senang. Ketika anak-anak lain melihatnya, mereka bertanya kepadanya “sebelumnya kamu menangis, bagaimana sekarang kamu bisa menjadi senang?”. anak kecil tersebut menjawab “aku kelaparan tetapi sekarang aku telah kenyang, aku berpakaian kusut, tetapi sekarang aku mempunyai pakaian bagus,

aku seorang anak yatim tetapi sekarang Rasulullah menjadi ayahku, Aisyah menjadi ibuku, Hasan dan Husain keponakanku, Ali menjadi pamanku dan Fatimah menjadi saudaraku, bagaimana aku tidak senang ?”. karena merasa iri anak-anak kecil itu pun berkata “andaikan ayah kita gugur dalam perang di jalan Allah, maka kita akan menjadi seperti itu”. Namun, saat Rasulullah SAW meninggal dunia, anak kecil tersebut keluar rumah sambil menangis dan menghambur-hamburkan pasir di kepalanya. Ia berkata “Sekarang aku menjadi pengembara dan anak yatim”. Kemudian sahabat Abu Bakar menjadikannya sebagai anak angkat. Dari situ terjadi tanya jawab dengan peserta didik.

**Gambar 4.4 Tanya Jawab Peneliti dan Peserta Didik saat Proses Pembelajaran**

Guru :	Nah.. dari cerita tadi siapa yang tahu apa hikmah yang dapat diambil ?
PD 1 :	Mengasihi anak yatim bu !!
Guru :	Benar . yang lain ?
PD 2 :	Menolong, memberikan makan sama pakaian bu !
Guru :	Bagus sekali. Apalagi ?
PD 3 :	Tidak boleh iri bu !
Guru :	Betul .. lainnya ?
PD 4 :	Diajak bermain bu !
Guru :	Iyaa semuanya benar .. pintar ada yang lain ??? apa lagi ???
PD 5 :	Memelihara anak yatim bu .. tidak boleh membiarkan terlantar.
Guru :	Bagus sekali ..
PD :	Iyaa bu ... (tepuk tangan)

Pada pertemuan ini anak sudah mulai aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapatnya dengan mengangkat tangan mereka. Dengan begini peserta didik akan menjadi aktif dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian peneliti mengajak

peserta didik bermain kartu lagi menggunakan model *Make a Match* yang langkah-langkahnya sesuai pada pertemuan pertama.

Sesuai dengan rencana, hari ini akan diadakan *post test I* untuk mengetahui peningkatan motivasi hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 15 yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat. Sebelum mengerjakan *post test I* dimulai peneliti bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah siap untuk mengerjakan soal atau belum, setelah semua peserta didik serempak menjawab siap, maka peneliti mulai membagikan soal *post test* kepada masing-masing peserta didik. Peserta didik mengerjakan selama sekitar 40 menit. Instrumen *post test* sebagaimana terlampir.

Pada saat *post test I* berlangsung, peneliti mengingatkan agar semua peserta didik mengerjakan secara sungguh-sungguh, jujur, mandiri dan tidak diperbolehkan bekerja sama dengan temannya. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat peserta didik mengerjakan dan mendampingi peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal.

### ***Kegiatan Akhir***

Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Memberikan motivasi untuk melatih kepercayaan diri. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran

hari ini dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

### **c. Tahap Pengamatan Tindakan**

#### **1) Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat dari peneliti yaitu Diana Fitria sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat atau *observer* mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mencatat segala hal yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamat atau *observer* tidak boleh melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. *Observer* juga dilarang melakukan komunikasi dengan sesama *observer*, dengan peneliti ataupun dengan peserta didik, karena hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran. Para pengamat atau *observer* harus dapat menciptakan suasana belajar seperti biasa dan tidak boleh membuat peserta didik merasa tegang. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman

observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pedoman observasi sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru/ Peneliti Siklus I**

Tahap	No	Pengamatan		
		Aspek Penilaian	Skor	
			Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2
Persiapan	1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	4	4
	2	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	4	4
	3	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	3	3
	4	Guru mempersiapkan media pembelajaran	3	4
	5	Guru mempersiapkan <i>setting</i> kelas untuk pembelajaran	3	3
	6	Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental	3	4
Presentasi / Penyampaian Pembelajaran	7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	3	3
	8	Guru memotivasi peserta didik, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	4	4
	9	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami peserta didik	3	3
	10	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	4	4
	11	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	3	3
	12	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan	3	4

		tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik		
13		Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik	4	4
14		Apabila peserta didik bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	3	3
15		Guru selalu mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	4	4
16		Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	3	3
17		Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	3	3
18		Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	4	4
19		Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	3	3
20		Apabila tampak ada peserta didik yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir peserta didik saja	3	3
21		Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap peserta didik yang ada di dalam kelasnya	3	4
22		Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada peserta didiknya dengan cara yang positif	4	4
23		Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung peserta didik	3	3

	24	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	3	4
	25	Latihan diberikan secara efektif	3	3
	26	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	3	3
<b>Karakteristik Pribadi Guru</b>	27	Guru sabar terutama untuk memancing respon peserta didik	3	3
	28	Guru berupaya memancing peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran	4	4
	29	Guru bersikap tegas dan jelas	3	3
	30	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	4	4
	31	Guru menggunakan bahasa yang baik	3	3
	32	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif dan berprakarsa	3	3
<b>Jumlah Skor</b>			<b>106</b>	<b>111</b>
<b>Skor Maksimal</b>			<b>128</b>	<b>128</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>			<b>82.8%</b>	<b>86.7%</b>
<b>Rata-Rata Keberhasilan</b>			<b>84.7 %</b>	
<b>Kriteria Keberhasilan</b>			<b>BAIK</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh peneliti pada pertemuan ke-1 dan ke-2 dari tabel format observasi diatas adalah 106 dan 111. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84.7 % dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR 1 = \frac{106}{128} \times 100 \% = 82.8 \%$$

$$NR 2 = \frac{111}{128} \times 100 \% = 86.7 \%$$

$$\text{Jadi, } NR = \frac{NR 1 + NR 2}{2}$$

$$NR = \frac{82.8 \% + 86.7 \%}{2} = 84.7 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus I berlangsung tertulis pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Tahap	No	Pengamatan				
		Aktivitas Belajar Peserta Didik	Skor Pertemuan Ke-1		Skor Pertemuan Ke-2	
			Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan	Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan

Pengetahuan Dialam, Dipelajari dan Ditemukan oleh Peserta Didik	1	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	3	2	4	4
	2	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	3	3	4	3
	3	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal- hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	5	4	5	4
Peserta Didik Melakukan Sesuatu untuk Memahami Materi Pelajaran (Membangun Pemahaman)	1	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep- konsep misal berlatih dengan soal-soal)	3	4	4	4
	2	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	4	3	4	3
	3	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	3	4	3	4

Peserta Didik Mengkomunikasikan Hasil Pemikirannya	1	Mengemukakan pendapat	4	3	4	3
	2	Menjelaskan	3	4	3	4
	3	Berdiskusi	3	3	4	3
	4	Mempresentasi laporan	5	4	5	4
	5	Memajang hasil karya	4	4	4	4
Peserta Didik Berpikir Reflektif	1	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	5	4	5	4
	2	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	4	4	4	5
	3	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	5	4	5	4
Jumlah Skor			54	50	58	53
Skor Maksimal			70	70	70	70
Taraf Keberhasilan			77.1 %	71.4 %	82.8 %	75.7 %
<b>Rata-Rata Taraf Keberhasilan</b>			<b>74.25 %</b>		<b>79.25 %</b>	
<b>Rata-Rata Keberhasilan</b>			<b>76.75 %</b>			
<b>Kriteria Keberhasilan</b>			<b>BAIK</b>			

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 (54 dan 50) dan ke-2 (58 dan 53). Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76.25 % dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR 1a = \frac{54}{70} \times 100 \% = 77.1 \%$$

$$NR\ 1b = \frac{50}{70} \times 100\% = 71.4\%$$

$$\text{Jadi, } NR\ 1 = \frac{NR\ 1a + NR\ 1b}{2}$$

$$NR\ 1 = \frac{77.1\% + 71.4\%}{2} = 74.25\%$$

$$NR\ 2a = \frac{58}{70} \times 100\% = 82.8\%$$

$$NR\ 2b = \frac{53}{70} \times 100\% = 75.7\%$$

$$\text{Jadi, } NR\ 2 = \frac{NR\ 2a + NR\ 2b}{2}$$

$$NR\ 2 = \frac{82.8\% + 75.7\%}{2} = 79.25\%$$

$$\text{Jadi, } NR = \frac{NR\ 1 + NR\ 2}{2}$$

$$NR = \frac{74.25\% + 79.25\%}{2} = 76.75\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal itu juga berpengaruh pada proses pembelajaran bagi peserta didik.

Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga melatih kerjasama antara peserta didik.

## 2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hal ini dibuktikan masih banyak peserta didik yang tidak bergegas mencari pasangannya.
- b) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
- c) Masih ada peserta didik yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
- d) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek dan bertanya pada teman yang lain karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
- e) Peserta didik kurang serius saat mengerjakan lembar soal individu tentang materi hadits menyayangi anak yatim, hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta didik yang main sendiri saat mengerjakan soal dan hasil jawaban peserta didik terkesan ngelantur.

### 3) Data Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta Didik

Pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati bagaimana sikap kerjasama peserta didik dalam proses pelaksanaan model pembelajaran tipe *Make a Match*. Perkembangan sikap peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena setelah dilakukan tindakan haruslah mengalami peningkatan bukan hanya saja pada kognitif saja melainkan afektif atau sikap peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi dikelas yang berkaitan dengan penilaian sikap peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap sikap kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta didik Siklus I**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	
			Pertemuan Ke- 1	Pertemuan Ke- 2
1	AQA	P	5	5
2	AAA	P	3	4
3	DASL	P	4	5
4	DP	L	3	4
5	DAS	P	2	3
6	ESA	L	3	3
7	HNR	P	4	4
8	HNA	L	3	3
9	ITM	P	3	4
10	JN	P	4	4
11	LMM	P	5	5

12	MAAR	L	3	3
13	MNS	L	2	3
14	MSO	P	5	5
15	MFF	L	4	4
16	MR	L	3	3
17	MFA	L	2	2
18	NIA	P	3	3
19	NN	P	5	5
20	PNF	P	3	3
21	RDP	P	5	5
22	RM	P	4	4
23	RA	P	3	3
24	ZAP	P	4	4
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>85</b>	<b>91</b>
<b>Skor maksimal</b>			<b>120</b>	<b>120</b>
<b>Taraf keberhasilan</b>			<b>70.8 %</b>	<b>75.8 %</b>
<b>Rata-rata keberhasilan</b>			<b>73.3 %</b>	
<b>Kriteria keberhasilan</b>			<b>BAIK</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang baik diantara peserta didik, cukup banyak peserta didik yang senang dalam melakukan kerjasama, meskipun tidak dipungkiri masih banyak juga yang merasa canggung untuk bekerjasama dengan lawan jenis dan masih terkesan malu-malu. Jumlah skor yang diperoleh peneliti pada pertemuan ke-1 dan ke-2 dari tabel format pengamatan diatas adalah 85 dan 91. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73.3 % dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR 1 = \frac{85}{120} \times 100 \% = 70.8 \%$$

$$NR 2 = \frac{91}{120} \times 100 \% = 75.8 \%$$

$$\text{Jadi, } NR = \frac{NR 1 + NR 2}{2}$$

$$NR = \frac{70.8\% + 75.8\%}{2} = 73.3\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

#### 4) Data Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik

Pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati bagaimana sikap keaktifan peserta didik dalam proses pelaksanaan model pembelajaran tipe *Make a Match*. Perkembangan sikap peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena setelah dilakukan tindakan haruslah mengalami peningkatan bukan hanya saja pada kognitif saja melainkan afektif atau sikap peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi dikelas yang

berkaitan dengan penilaian sikap peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap sikap keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik Siklus I**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	
			Pertemuan Ke- 1	Pertemuan Ke- 2
1	AQA	P	5	5
2	AAA	P	4	4
3	DASL	P	3	3
4	DP	L	4	4
5	DAS	P	5	5
6	ESA	L	4	4
7	HNR	P	3	3
8	HNA	L	4	4
9	ITM	P	4	4
10	JN	P	5	5
11	LMM	P	5	5
12	MAAR	L	4	4
13	MNS	L	3	3
14	MSO	P	5	5
15	MFF	L	4	4
16	MR	L	3	3
17	MFA	L	3	3
18	NIA	P	3	3
19	NN	P	5	5
20	PNF	P	4	4
21	RDP	P	4	4
22	RM	P	5	5
23	RA	P	3	4
24	ZAP	P	4	5
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>96</b>	<b>98</b>
<b>Skor maksimal</b>			<b>120</b>	<b>120</b>
<b>Taraf keberhasilan</b>			<b>80 %</b>	<b>81.7 %</b>
<b>Rata-rata keberhasilan</b>			<b>80.85 %</b>	
<b>Kriteria keberhasilan</b>			<b>SANGAT BAIK</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik, penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* ini juga dapat membangkitkan konsentrasi peserta didik dan juga ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena model ini menerapkan unsur permainan didalamnya. Selain menumbuhkan motivasi dari dalam diri peserta didik, pembelajaran dengan menggunakan unsur permainan akan menciptakan pembelajaran yang aktif berpusat pada peserta didik dan dapat tercipta pembelajaran yang bermakna. Jumlah skor yang diperoleh peneliti pada pertemuan ke-1 dan ke-2 dari tabel format pengamatan diatas adalah 96 dan 98. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80.8% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR 1 = \frac{96}{120} \times 100 \% = 80 \%$$

$$NR 2 = \frac{98}{120} \times 100 \% = 81.7 \%$$

$$\text{Jadi, } NR = \frac{NR 1 + NR 2}{2}$$

$$NR = \frac{80 \% + 81.7 \%}{2} = 80.8 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>PREDIKAT</b>	<b>NILAI</b>
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

#### **5) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I**

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lagi dan diadakan test akhir (*post test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

*Post test* siklus I berjumlah 15 butir soal yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal isian singkat, untuk pilihan ganda benar dikalikan 6 dan untuk isian singkat benar dikalikan 7 di setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Adapun data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Data Hasil *Post Test* Siklus I**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai <i>Post Test I</i>	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	AQA	P	93	✓	
2	AAA	P	93	✓	
3	DASL	P	93	✓	
4	DP	L	93	✓	
5	DAS	P	66		✓
6	ESA	L	86	✓	
7	HNR	P	93	✓	
8	HNA	L	86	✓	
9	ITM	P	72		✓
10	JN	P	81	✓	
11	LMM	P	93	✓	
12	MAAR	L	73		✓
13	MNS	L	54		✓
14	MSO	P	100	✓	
15	MFF	L	79	✓	
16	MR	L	73		✓
17	MFA	L	21		✓
18	NIA	P	86	✓	
19	NN	P	100	✓	
20	PNF	P	87	✓	
21	RDP	P	100	✓	
22	RM	P	72		✓
23	RA	P	94	✓	
24	ZAP	P	86	✓	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>1974</b>	<b>17</b>	<b>7</b>
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>82.25</b>		

**Keterangan :**

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang peneliti lakukan, ternyata sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dan nilainya berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM), akan tetapi nilai yang mereka dapatkan meningkat dibandingkan pada saat *pre test*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 17 peserta didik, sedangkan 7 peserta didik belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 24 peserta didik. Maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Ketuntasan : } P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{17}{24} \times 100 \% = 70.8 \%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan *pre test*. Adapun jumlah nilai keseluruhan peserta didik pada saat *pre test* yaitu 1660 dengan rata-rata 69.16 dari 24 peserta didik dan pada siklus 1 meningkat menjadi 1974 dengan rata-rata 82.25 dari 24 peserta didik yang mengikuti *post test* pada siklus I. Kemudian rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada *pre test* adalah 54.16 % sedangkan pada *post test* siklus 1 adalah 70.8 %. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah yang mengikuti tes. Keaktifan dan kerjasama peserta didik masih harus dilatih dan diperbaiki untuk dapat meningkatkan

hasil belajar dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hal itu tentu dengan melakukan pemberian motivasi yang cukup intens untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

## 6) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk memberikan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan, pengamatan sikap kerjasama peserta didik, pengamatan keaktifan peserta didik dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Sikap kerjasama peserta didik yang belum maksimal sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran
- b) Keaktifan peserta didik yang masih belum maksimal menjadikan kemampuan yang peserta didik kuasai juga belum matang dan mendalam

- c) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 69.16 meningkat menjadi 82.25. Namun prosentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 70,8 % angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%
- d) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju ke depan
- e) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik
- f) Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berada pada akhir jam pembelajaran membuat peserta didik kurang bersemangat.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits
- b) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat
- c) Dalam pelaksanaan kerjasama peserta didik masih merasa malu-malu jika bekerjasama dengan lawan jenis
- d) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- b) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami
- c) Peneliti hendaknya lebih intens dalam memberikan motivasi pada peserta didik agar mereka benar-benar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh konsentrasi, sehingga akan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan bermakna
- d) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran
- e) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I cukup menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, cukup adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 4.10 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus**

## II

No	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan pada kandungan hadits agar lebih mengena
2.	Ada peserta didik yang masih bermain sendiri ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami
3.	Ada beberapa peserta didik yang kemampuannya masih dibawah rata-rata	Peneliti memberikan perhatian khusus dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat
4.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil mencari kartu.	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil mencari paangan kartu.

### 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada siklus II ini peneliti berusaha sebaik dan semaksimal mungkin dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) di dalam pembelajaran dan dilaksanakan *post test* II diakhir pembelajaran. Pelaksanaan siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 November 2016. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini sama halnya dengan tindakan pada siklus I peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni:

- 1) Mempersiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti (guru), lembar observasi peserta didik, pengamatan kerjasama peserta didik, pengamatan keaktifan peserta didik, wawancara dan catatan lapangan serta menyiapkan dokumentasi (kamera)
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan teman sejawat
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- 7) Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model *Make a Match* yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 8) Mempersiapkan soal *post test* II yang akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung selama 2 x 35 menit untuk 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 November 2016 pada pukul 10.30-11.40. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, peserta didik masih belum terbiasa melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Terlihat juga peserta didik masih kebingungan, serta beberapa peserta didik tidak aktif dalam kegiatan diskusi dalam mencari pasangan kartu. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Dalam pertemuan ini peneliti tetap ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung sama seperti pada siklus I, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai *observer*.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi hadits saja belum menguasai materi kandungan hadits. Hal ini terbukti nilai yang diperoleh peserta didik. Rincian kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

### ***Kegiatan Awal***

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas.

Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, membaca basmalah bersama-sama dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik yaitu hampir seluruh peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

### ***Kegiatan Inti***

Memasuki kegiatan inti, peneliti bersama-sama peserta didik mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin yaitu menghafal hadits tentang menyayangi anak yatim dan menerjemahkan hadits perkata dan juga mengulang materi isi kandungan hadits menyayangi anak yatim. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak kesulitan saat mengerjakan *post test II*. Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

Selanjutnya peneliti membagikan potongan-potongan kartu yang terdiri dari kartu ayat dan kartu terjemah kepada seluruh peserta didik

secara acak. Kemudian meminta peserta didik untuk mengamati secara seksama kartu yang mereka dapat dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok berdasarkan kartu yang didapat, yaitu kelompok ayat dan kelompok terjemah. Kemudian meminta peserta didik untuk mencari pasangan yang sesuai dari kartu ayat dengan kartu terjemahnya. Peneliti meminta peserta didik yang dapat menemukan pasangan kartunya dengan cepat dan tepat untuk maju ke depan kelas untuk membacakan didepan teman yang lain. Begitu seterusnya hingga semua peserta didik dapat menemukan pasangannya masing-masing. Pada siklus II ini ternyata banyak peningkatan. Semua peserta didik aktif dan cepat dalam mendapatkan pasangan kartunya dan pada waktu mempresentasikan didepan kelas, semua peserta didik saling berebutan untuk mempresentasikannya.

Sesuai rencana yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada siklus II ini akan diadakan *post test II* berisi 25 soal dengan 10 soal bentuk pilihan ganda dan 10 soal bentuk isian dan 5 soal bentuk uraian memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan *post test II* ini peserta didik diberikan waktu selama 45 menit. Peserta didik mengerjakan *post test II* secara individu dan dilarang untuk bekerja sama. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat peserta didik mengerjakan dan mendampingi peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan *post test* II peneliti meminta peserta didik menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan jumlah salah dan jumlah benarnya di lembar soalnya tersebut.

### ***Kegiatan Akhir***

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini penelitian telah selesai. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kerjasamanya dan meminta maaf jika ada kesalahan dalam bicara, tingkah laku ataupun yang lainnya dalam mengaja. Dan tak lupa juga peneliti memberikan beberapa pesan moral diantaranya peserta didik harus rajin belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat menggapai cita-citanya masing-masing dan nantinya dapat berguna bagi nusa dan bangsa dan berbakti kepada orang tua dan jangan sampai meninggalkan sholat lima waktu. Kepercayaan diri harus dibangun sejak dini agar kompetensi yang dimiliki atau bakat yang terpendam dapat tersalurkan dengan baik. Kejujuran dan keikhlasan dalam melakukan segala hal akan dapat membantu kita untuk melakukan segala hal yang baik. Peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

### c. Tahap Pengamatan Tindakan

#### 1) Hasil Observasi Peneliti Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat dari peneliti yaitu Diana Fitria sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat atau *observer* mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan dengan mencatat segala hal yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pedoman observasi sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Guru/ Peneliti Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Skor
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>	
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	4

3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	3
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	4
5.	Guru mempersiapkan <i>setting</i> kelas untuk pembelajaran	3
6.	Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental	4
<b>B</b>	<b>Presentasi/Penyampaian Pembelajaran</b>	
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4
8.	Guru memotivasi peserta didik, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	4
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami peserta didik	4
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah dan urutan yang logis	4
11.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	3
12.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik	4
13.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik	4
14.	Apabila peserta didik bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	4
15.	Guru selalu mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	4
16.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	4
17.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	3
18.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	4
19.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	4
20.	Apabila tampak ada peserta didik yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir peserta didik saja	4
21.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap peserta didik yang ada di dalam kelasnya	4

22.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada peserta didiknya dengan cara yang positif	4
23.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung peserta didik	3
24.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	4
25.	Latihan diberikan secara efektif	3
26.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	4
<b>C</b>	<b>Karakteristik Pribadi Guru</b>	
27.	Guru sabar terutama untuk memancing respon peserta didik	4
28.	Guru berupaya memancing peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran	4
29.	Guru bersikap tegas dan jelas	3
30.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	4
31.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan beriman	4
32.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif dan berprakarsa	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>120</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>128</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>93.7 %</b>
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>SANGAT BAIK</b>

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 84.7 % (**Baik**), sedangkan siklus II adalah 93.7 % (**Sangat Baik**). Nilai ini membuktikan kegiatan penelitian sudah sangat baik. Jumlah nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II dari tabel format observasi diatas adalah 120. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 93.7 % dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR = \frac{120}{128} \times 100 \% = 93.7 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.12 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 -85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus II berlangsung tertulis pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan
<b>A.</b>	<b>Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik</b>		
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	5	4
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	5	5
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum)	5	4

	atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)		
<b>B.</b>	<b>Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)</b>		
1.	Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	4	4
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	4	5
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	4	4
<b>C.</b>	<b>Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya</b>		
1.	Mengemukakan pendapat	5	4
2.	Menjelaskan	4	4
3.	Berdiskusi	5	5
4.	Mempresentasi laporan	5	4
5.	Memajang hasil karya	4	5
<b>D.</b>	<b>Peserta didik berpikir reflektif</b>		
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	5	4
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	4	5
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	5	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>64</b>	<b>61</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>70</b>	<b>70</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>91.4 %</b>	<b>87.1 %</b>
<b>Rata-rata Keberhasilan</b>		<b>89.25</b>	
<b>Kriteria Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Jumlah nilai (skor) yang diperoleh pada siklus II dari tabel format observasi

diatas adalah 64 dan 61. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89.25% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR a = \frac{64}{70} \times 100 \% = 91.4 \%$$

$$NR b = \frac{61}{70} \times 100 \% = 87.1 \%$$

$$\text{Jadi, } NR = \frac{NR a + NR b}{2}$$

$$NR = \frac{91.4 \% + 87.1 \%}{2} = 89.25 \%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dirumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

## 2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik nampak sangat antusias ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- b) Peserta didik cukup serius saat mengerjakan lembar soal individu tentang materi pecahan sederhana, hal ini dibuktikan dengan keheningan saat peserta didik mengerjakan soal *post test II* meskipun kadang masih ada saja peserta didik yang ramai.
- c) Suasana kelas mulai gaduh saat peserta didik sudah banyak yang selesai mengerjakan soal *post test II*, sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya pada saat mengerjakan.
- d) Peserta didik cukup teliti dalam mengerjakan soal *post test II*, hal ini dibuktikan dengan beberapa anak yang serius dibanding pada siklus sebelumnya menjawabnya dengan asal-asalan.

### 3) Wawancara

Selain catatan lapangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih beberapa peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sebagai perwakilan yaitu AQA, MFA dan PNF. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa peserta didik:

**Tabel 4.14 Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?	AQA : Bagus bu
	MFA : Lumayan bu, pas rata-rata
	PNF : Hehe jelek bu
Bagaimana cara belajar kamu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?	AQA : Saya hafalan bu sama bacanya berulang-ulang
	MFA : Ya dibaca bu
	PNF : Susah o bu dihafalkan
Apakah kalian senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?	AQA : Saya senang bu, saya suka
	MFA : Ya lumayan senang bu kalau saya bisa
	PNF : Tidak bu kalau disuruh hafalan
Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan pembelajaran dengan peneliti ?	AQA : Sangat senang bu
	MFA : Senang bu
	PNF : Senang bu
Apakah kamu suka dan senang melakukan pembelajaran dengan metode <i>make a match</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	AQA : Sangat senang bu karena sambil bermain bu
	MFA : Senang bu ada permainannya
	PNF : Senang bu tidak membosankan
Apa yang membuat kamu senang dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode <i>make a match</i> ?	AQA : Kaya ada teka-tekinya bu, disuruh mencari-cari
	MFA : Tebak-tebakan bu, mencari pasangan kartu
	PNF : Mencari pasangan kartu
Apakah kamu termotivasi untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	AQA : Ya bu saya senang jika ada cerita-cerita motivasi bu
	MFA : Ya bu saya merasa lebih mudah mengerjakan soal
	PNF : Ya saya bersemangat
Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi hadist tentang menyayangi anak yatim ?	AQA : Saya sudah sangat paham bu
	MFA : Saya paham bu
	PNF : Saya paham bu
Apakah kamu mengalami kesulitan dalam penerapan metode <i>make a match</i> ?	AQA : Pas pertama bu bingung sedikit tapi terus bisa bu
	MFA : Saya bingung pas diawal tapi sekarang saya sudah paham
	PNF : Pas awal-awal saya bingung tapi sekarang tidak

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa peserta didik sangat senang dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga peserta didik terlibat secara langsung dan membuat peserta didik menjadi lebih cepat mengerti. Dengan pemberian motivasi dalam bentuk cerita juga menumbuhkan semangat belajar, baik kerjasama untuk mencari jawaban paling benar, keaktifan dalam pembelajaran juga tercipta. Selain itu, dengan membangun motivasi peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri mereka dengan harapan peserta didik dapat menerapkan hal-hal baik yang telah dipelajari disekolah kedalam masyarakat sekitar mereka.

#### **4) Data Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta Didik**

Pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati bagaimana sikap kerjasama peserta didik dalam proses pelaksanaan model pembelajaran tipe *Make a Match*. Perkembangan sikap peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena setelah dilakukan tindakan haruslah mengalami peningkatan bukan hanya saja pada kognitif saja melainkan afektif atau sikap peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkata aktifitas belajar peserta didik seperti halnya

kerjasama dipengaruhi oleh cara belajar peserta didik dan juga motivasi dalam pembelajaran. Peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi dikelas yang berkaitan dengan penilaian sikap peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap sikap kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta Didik Siklus II**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AQA	P	5	Sangat baik
2	AAA	P	4	Mulai belajar kerjasama
3	DASL	P	5	Kerjasama dengan baik
4	DP	L	5	Mulai belajar
5	DAS	P	4	Baik
6	ESA	L	4	Baik
7	HNR	P	5	Terlihat
8	HNA	L	3	Cukup
9	ITM	P	4	Terlihat antusias
10	JN	P	4	Kerjasama dengan baik
11	LMM	P	5	Sangat terbiasa
12	MAAR	L	3	Mulai menunjukkan diri
13	MNS	L	3	Mulai berani
14	MSO	P	5	Mulai terbiasa
15	MFF	L	4	Cukup baik
16	MR	L	4	Sangat baik
17	MFA	L	3	Mulai berubah
18	NIA	P	4	Membaik
19	NN	P	5	Terbiasa
20	PNF	P	3	Mulai bekerjasama
21	RDP	P	5	Sangat baik
22	RM	P	4	Mulai kreatif
23	RA	P	3	Cukup
24	ZAP	P	4	Mulai senang kerjasama
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>98</b>	
<b>Skor Maksimal</b>			<b>120</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>			<b>81.7%</b>	
<b>Kriteria Keberhasilan</b>			<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 73.3 % (**Baik**), sedangkan siklus II adalah 81.7 % (**Sangat Baik**). Nilai ini membuktikan bahwa kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik. Jumlah nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II dari tabel pengamatan diatas adalah 98. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.7 % dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR = \frac{98}{120} = 81.7 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.16 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

### 5) Data Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik

Pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati bagaimana sikap keaktifan peserta didik dalam proses pelaksanaan model pembelajaran tipe *Make a Match*. Perkembangan sikap peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena setelah dilakukan tindakan haruslah mengalami peningkatan bukan hanya saja pada kognitif saja melainkan afektif atau sikap peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi dikelas yang berkaitan dengan penilaian sikap peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap sikap keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik Siklus II**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AQA	P	5	Mengajak teman aktif
2	AAA	P	4	Sangat baik
3	DASL	P	3	Masih malu-malu
4	DP	L	4	Rasa ingin tahu tinggi
5	DAS	P	5	Sangat bersemangat
6	ESA	L	4	Aktif bergerak
7	HNR	P	3	Cukup berperan aktif
8	HNA	L	4	Sangat baik
9	ITM	P	4	Cukup aktif
10	JN	P	5	Aktif dengan baik
11	LMM	P	5	Sangat terbiasa
12	MAAR	L	4	Mulai menunjukkan diri

13	MNS	L	3	Mulai berani
14	MSO	P	5	Mulai terbiasa
15	MFF	L	4	Cukup baik
16	MR	L	3	Cukup
17	MFA	L	3	Mulai berubah
18	NIA	P	3	Membaik
19	NN	P	5	Terbiasa
20	PNF	P	4	Mulai berperan aktif
21	RDP	P	4	Sangat baik
22	RM	P	5	Sangat aktif
23	RA	P	4	Berperan aktif
24	ZAP	P	5	Terbiasa
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>98</b>	
<b>Skor Maksimal</b>			<b>120</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>			<b>81.7%</b>	
<b>Kriteria Keberhasilan</b>			<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik, penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* ini juga dapat membangkitkan konsentrasi peserta didik dan juga ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena model ini menerapkan unsur permainan didalamnya. Keaktifan peserta didik diharapkan juga dapat membangun rasa percaya diri peserta didik. Jumlah skor yang diperoleh peneliti pada siklus II dari tabel format pengamatan diatas adalah 98. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.7% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR = \frac{98}{120} \times 100 \% = 81.7 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

**Tabel 4.18 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

#### 6) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pertemuan pertama, maka pada siklus II dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lagi dan test akhir (*post test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

*Post test* siklus II berjumlah 25 butir soal, 10 butir soal pilihan ganda, 10 butir soal isian dan 5 butir soal uraian. Untuk soal pilihan ganda jawaban yang benar dikalikan 2 setiap butir soal, untuk soal isian jawaban yang benar dikalikan 3 setiap butir soal dan untuk soal uraian jawaban benar dikalikan 10 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Adapun data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.19 Data Hasil *Post Test* Siklus II**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai <i>Post Test II</i>	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	AQA	P	100	✓	
2	AAA	P	97	✓	
3	DASL	P	95	✓	
4	DP	L	95	✓	
5	DAS	P	70		✓
6	ESA	L	85	✓	
7	HNR	P	95	✓	
8	HNA	L	87	✓	
9	ITM	P	80	✓	
10	JN	P	85	✓	
11	LMM	P	95	✓	
12	MAAR	L	80	✓	
13	MNS	L	70		✓
14	MSO	P	100	✓	
15	MFF	L	85	✓	
16	MR	L	85	✓	
17	MFA	L	70		✓
18	NIA	P	90	✓	
19	NN	P	100	✓	
20	PNF	P	90	✓	
21	RDP	P	100	✓	
22	RM	P	85	✓	
23	RA	P	95	✓	
24	ZAP	P	90	✓	
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			<b>2124</b>	<b>21</b>	<b>3</b>
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>88.5</b>		

**Keterangan :**

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai dibawah

75. Meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), akan tetapi nilai yang mereka dapatkan meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 21 peserta didik, sedangkan 3 peserta didik belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 24 peserta didik. Maka prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Ketuntasan : } P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100 \% = 87.5 \%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi banyak peningkatan pada peserta didik terhadap hasil belajarnya dibandingkan dengan *post test* siklus I. Adapun jumlah nilai keseluruhan peserta didik pada saat *post test* siklus I yaitu 1974 dengan rata-rata 82.25 dan pada siklus II meningkat menjadi 2124 dengan rata-rata 88.5. Kemudian rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 70.8 % sedangkan pada siklus II adalah 87.5% dan berada pada taraf **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari awal *pre test* sampai *post test* pada siklus II.

Sehingga, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dikatakan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.

## 7) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil *post test* siklus II, hasil observasi dan hasil catatan lapangan pada siklus II dibantu teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) siklus I yang telah dilakukan. Hasil tes pada siklus I yang semula pencapaian ketuntasan 70.8 % menjadi 87.5 %. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum tuntas belajarnya. Akan tetapi secara keseluruhan pencapaian ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yang bagus
- b) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik
- c) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik
- d) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi dan senang dalam

pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih senang dalam belajar sambil bermain yang menyebabkan mereka lebih aktif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, tumbuhnya motivasi dari dalam diri peserta didik dengan semangat dalam pembelajaran, berperan aktif dan juga melakukan kerjasama dengan peserta didik lain sehingga dapat terwujud pembelajaran yang bermakna. dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

#### **4. Temuan Penelitian**

##### **a. Temuan Umum**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi Hadits menyayangi anak yatim

- 2) Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru tentang materi Hadits menyayangi anak yatim
- 3) Peserta didik merasa antusias dengan belajar mencari pasangan kartu, karena dengan belajar mencari pasangan kartu menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan
- 4) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri
- 5) Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan Hadits menyayangi anak yatim, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Saat pra tindakan atau belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* nilai tes awal (*pre test*) secara keseluruhan berjumlah 1660 dengan rata-rata 69.16. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat yaitu secara keseluruhan berjumlah 1974 dengan rata-rata 82.25, sedangkan pada siklus II berjumlah 2124 dengan rata-rata 88.5. Jadi

dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari *pre test* sampai dengan *post test* siklus II mengalami peningkatan.

#### **b. Temuan Khusus**

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang berinisial DAS, MNS, dan MFA adalah peserta didik yang dari *pre test* sampai *post test* siklus II hasil belajarnya belum tuntas atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), akan tetapi nilai-nilai mereka meningkat. Peserta didik ini dari hasil wawancara dengan guru bahwa mereka memang peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata
- 2) Ada beberapa peserta didik yang pada saat pembelajaran sering membuat gaduh ternyata hasil *post tes* siklus II yang dia dapatkan sangat baik, contohnya saja peserta didik yang berinisial MAAR dan DP
- 3) Peserta didik yang berinisial ITM, MR dan RM menurut dari hasil wawancara dengan guru bahwa anak tersebut merupakan peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata, hasil dari *pre test* dan siklus I hasil belajarnya memang belum tuntas atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi nilai *post test* siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan mencapai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Kerjasama dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hadits Menyayangi Anak Yatim Melalui Penerapan Metode *Make A Match* pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, peserta didik dituntut untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan peserta didik berperan dalam proses pembelajaran.

Model *Make a Match* adalah model pembelajaran untuk mencari pasangan, model pembelajaran ini menggunakan kartu pasangan ayat dan terjemah sebagai mediana. Dengan penerapan model ini, diharapkan peserta didik dapat saling bekerja sama dengan temannya, proses pembelajaran ini juga menyenangkan karena model pembelajaran ini mengandung unsur permainan. Peserta didik tidak hanya belajar, melainkan juga bermain yang membawa dampak positif sebab bermain tidak sekedar bermain saja, melainkan bermain yang bermanfaat. Peserta didik dibiasakan untuk bekerja sama, berbagi ilmu dengan teman dan dilatih untuk dapat menemukan sendiri apa yang telah dipelajari. Jadi, peserta didik tidak hanya belajar dengan cara dijelaskan terus-menerus

oleh gurunya melainkan juga mereka belajar secara mandiri namun tetap menyenangkan tentunya sambil bermain.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 dan 29 Oktober 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 05 November 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I dan juga meneliti seberapa jauh peserta didik mampu bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Dan dari analisa hasil tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama dalam pemahaman materi Hadits tentang menyayangi anak yatim.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk mengetahui dan memberikan nilai pada peserta didik seberapa jauh aktifitas kerjasama yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan setelah mengetahui hasilnya, aktifitas kerjasama yang peserta didik lakukan selama proses tindakan dan penelitian mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan membangkitkan motivasi pada diri peserta didik untuk dapat memenangkan permainan dengan cara kerjasama dengan peserta didik yang lain. Berdasarkan

pengamatan yang telah dilakukan, aktifitas kerjasama peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.20 Peningkatan Aktifitas Kerjasama Peserta Didik**

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kerjasama	73.3 %	81.7 %

Pelaksanaan penelitian ini juga dibantu oleh *observer* untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan, *observer* diberi format observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis serta untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum, dan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukam pada siklus selanjutnya jika perlu diadakan siklus selanjutnya untuk perbaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.21 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Peserta Didik**

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas Peneliti	84.7 %	93.7 %
Aktifitas Peserta Didik	76.75	89.25

## **2. Keaktifan dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hadists Menyayangi Anak Yatim Melalui Penerapan Metode *Make A Match* pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

Seperti halnya pada tindakan dan penelitian untuk mengetahui seberapa besar aktifitas kerjasama peserta didik, dalam melakukan tindakan dan penelitian untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran perlu adanya dilakukan tes awal (*pre test*) dan pengamatan awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I dan juga meneliti seberapa jauh peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan dari analisa hasil tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama dalam pemahaman materi Hadits tentang menyayangi anak yatim.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk mengetahui dan memberikan nilai pada peserta didik seberapa jauh keaktifan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan setelah mengetahui hasilnya, keaktifan yang peserta didik lakukan selama proses tindakan dan penelitian mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan membangkitkan motivasi pada diri peserta didik untuk bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Tidak hanya bermain, peserta didik juga dilatih untuk

berfikir cepat. Hal ini menumbuhkan semangat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berperan aktif didalamnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.22 Peningkatan Keaktifan Peserta Didik**

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Keaktifan	80.85 %	881.7 %

### **3. Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Hadits Menyayangi Anak Yatim Melalui Penerapan Metode *Make A Match* pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

Berdasarkan data hasil tes formatif mulai dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat bagus setelah memperoleh pengalaman belajar Al-Qur'an Hadits yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe *Make a Match*. Peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.23 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1	AQA	P	100	93	100	Meningkat
2	AAA	P	80	93	97	Meningkat
3	DASL	P	80	93	95	Meningkat
4	DP	L	70	93	95	Meningkat
5	DAS	P	50	66	<b>70</b>	Meningkat
6	ESA	L	60	86	85	Meningkat

7	HNR	P	80	93	95	Meningkat
8	HNA	L	60	86	87	Meningkat
9	ITM	P	40	72	80	Meningkat
10	JN	P	80	81	85	Meningkat
11	LMM	P	80	93	95	Meningkat
12	MAAR	L	80	73	80	Meningkat
13	MNS	L	40	54	<b>70</b>	Meningkat
14	MSO	P	90	100	100	Meningkat
15	MFF	L	50	79	85	Meningkat
16	MR	L	40	73	85	Meningkat
17	MFA	L	30	21	<b>70</b>	Meningkat
18	NIA	P	90	86	90	Meningkat
19	NN	P	90	100	100	Meningkat
20	PNF	P	80	87	90	Meningkat
21	RDP	P	90	100	100	Meningkat
22	RM	P	50	72	85	Meningkat
23	RA	P	90	94	95	Meningkat
24	ZAP	P	60	86	90	Meningkat
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1660</b>	<b>1974</b>	<b>2124</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>69.16</b>	<b>82.25</b>	<b>88.5</b>	
<b>Jumlah Peserta Tes</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar</b>			<b>13</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>11</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			<b>54.16 %</b>	<b>70.8 %</b>	<b>87.5 %</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik 69.16 (*pre test*), meningkat menjadi 82.25 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 88.5 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, ada 13 peserta didik yang tuntas belajar dan 11 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

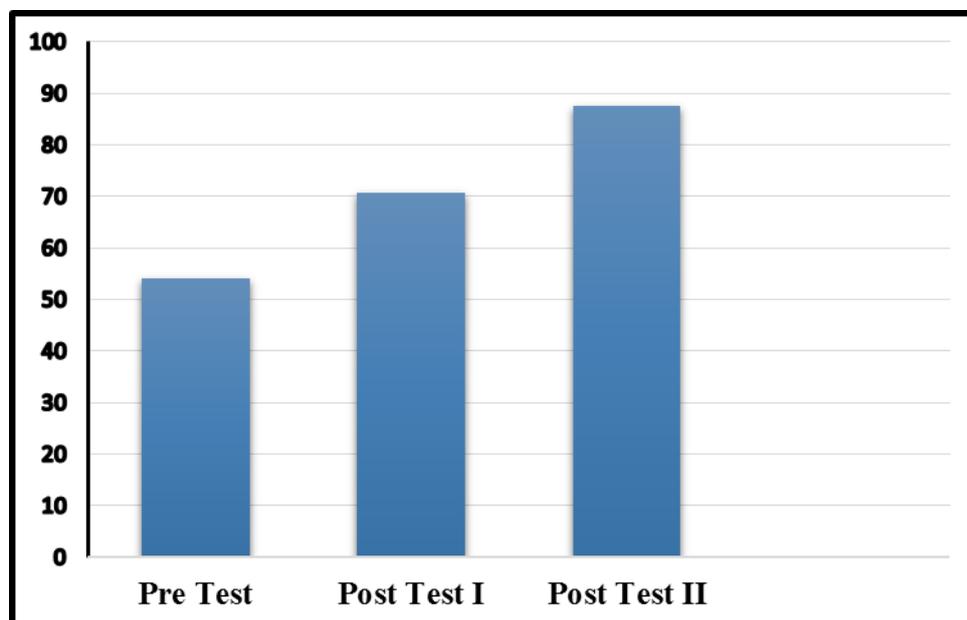
Dengan presentase ketuntasan belajar 54.16% meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, ada 17 peserta didik yang tuntas belajar dan 7 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 70.8% meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, ada 21 peserta didik yang tuntas belajar dan 3 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 87.5 %.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan selama *pre test*, *post test I* pada siklus I kemudian *post test II* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif aktifitas peserta didik dari kerjasama dan juga keaktifan peserta didik dalam keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Lebih mudahnya hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.24 Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Jenis Test	Rata-Rata	Ketuntasan (%)
Tes Awal ( <i>Pre Test</i> )	69.16	54.16 %
Test Akhir Siklus I ( <i>Post Test I</i> )	82.25	70.8 %
Test Akhir Siklus II ( <i>Post Test II</i> )	88.5	87.5 %

Selain tabel diatas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti *pre test*, *post test* pada siklus I kemudian ke *post test* pada siklus II dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:

**Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan presentase ketuntasan kelas, hasil ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 87.5 %. Hal ini berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 75$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.